

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar berlokasi di Jalan Gatot Subroto VI/19 Denpasar berdiri tgl 15 november 2003 sebagai Rumah Sakit Bersalin sejak Juli 2006 Rumah Sakit Bersalin berubah menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Perubahan ini sebagai tuntutan pelanggan dan untuk mengakomodasi keinginan masyarakat agar RSIA bisa meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar memberikan pelayanan kesehatan khusus perempuan dan anak yang dapat menjawab semua kebutuhan pelayanan yang berkualitas dan terpadu dengan dukungan sarana diagnostik mutakhir dan sarana fisik bangunan yang memadai. RSIA Denpasar hadir dengan memadukan konsep rumah sakit bersalin yang nyaman menyediakan 89 kamar ruang rawat inap dengan 73 tempat tidur, dengan 8 spesifikasi yang masing-masing setara dengan kamar hotel berbintang. Jumlah persalinan spontan per bulan rata-rata 70 persalinan. SC rata-rata 400 perbulan. Semua pasien yang bersalin sebagian besar mengikuti kelas ibu hamil. Fasilitas untuk persiapan persalinan antara lain parenting kelas ibu hamil bersama dr kandungan, dr anak, dan dr Gizi, senam ibu hamil, prenatal yoga, privat edukasi pendamping persalinan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda didukung peralatan kedokteran modern seperti ruang bersalin yang dilengkapi *continous and central monitoring CTG (cardiotocografi)*, ruang bayi dengan *infant care unit* dan *photo therapy*, ruang *intensif* (NICU/ PICU/ ICU, Resti, *Intermediate*), ruang operasi yang dilapisi lapisan steril berstandar internasional, ruang pulih serta USG 4 dimensi.

Untuk kenyamanan pasca-persalinan, tersedia ruang rawat inap dengan peralatan dan perlengkapan standar hotel berbintang. Tersedia juga *klinik laktasi* yang menyediakan layanan konsultasi menyusui, perawatan, dan pemijatan bayi.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar didukung 35 orang dr Spesialis Obstetri Ginekologi (SpOG), dr Spesialis Anak 15 orang, dr Spesialis Anestesi 9 orang, dr Spesialis THT 1 orang, dr Gizi Klinis 1 orang, dr Spesialis Radiologi 1 orang dan dokter konsultan (dr spesialis jantung dan pembuluh darah, dr spesialis penyakit dalam, dr bedah anak). Untuk pelayanan yang menyeluruh Rumah sakit Ibu Dan Anak Denpasar dilengkapi dengan laboratorium, ruang tumbuh kembang beserta psikiater anak dan dr konsultan tumbuh kembang. Ruang fisioterapi beserta petugas khusus *fisioterapi*. Ruang WIN (Wijaya Insan Nugraha) adalah ruang khusus program bayi tabung, dan dilengkapi dengan alat canggih bisa penyimpanan telur. Untuk kemajuan perawatan Rumah Sakit Denpasar dilengkapi dengan ruang dahayu adalah ruangan untuk *estetika* perawatan kulit yang dilengkapi dengan alat canggih bersama dokter konsultan kulit bedah plastik, sehingga untuk menghilangkan striae dan membuat payudara besar bisa dilakukan disini.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar terakreditasi Paripurna dengan jumlah persalinan normal dari tanggal 13-3-2025 sampai 13-4-2025 sebanyak 57 orang. 1 orang termasuk kriteria eklusi oleh karena bayi mengalami *asfiksia* dan 56 orang masuk kriteria inklusi. Penelitian berdasarkan data primer dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati langsung proses IMD. Data yang diperoleh dituang ke dalam lembar observasi (cek list) kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Berikut ini peneliti akan menyajikan analisa

univariat pada tiap variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia ibu, pendidikan, pekerjaan status persalinan

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Ibu Bersalin di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Denpasar

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Usia		
< 20 tahun	3	5,4
20-35 tahun	46	82,1
>35 tahun	7	12,5
Total	56	100
Pendidikan		
Tinggi	32	57,1
Menengah	24	42,9
Total	56	100
Pekerjaan		
Bekerja	43	76,8
Tidak bekerja	13	23,2
Total	56	100
Paritas		
Primipara	21	37,5
Multipara	35	62,5
Total	56	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan data karakteristik ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar mayoritas merupakan responden dengan usia reproduksi sehat yaitu sebesar 82,5%. Latar belakang pendidikan responden 100 % baik dengan minimal merupakan pendidikan menengah, bekerja sebesar 76,8% dan merupakan multipara (62,5%).

4. Keterampilan IMD pada ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar

Tabel 5.2
Distribusi Keterampilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin
Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar

Keterampilan Ibu	Jumlah	Persentase
Terampil	47	83,9
Tidak Terampil	9	16,1
Total	56	100

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan data keterampilan ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar 100 %melaksanakan IMD dan mayoritas ibu bersalin yang tergolong terampil melaksanakan IMD sebesar 47orang (83,9%) hanya 9 orang yang tidak terampil 16,1%.

5. Keterampilan IMD Pada Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik Ibu bersalin
Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar

Tabel 5.3

**Distribusi Keterampilan IMD Pada Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik
Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar**

Karakteristik	Keterangan				Total
	Terampil		Tidak Terampil		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Usia					
<20	-	-	3	100	3
20-35	40	87	6	13	46
>35	7	100	-	-	7
Total	47		9		56
Pendidikan					
Tinggi	29	90,6	3	9,4	32
Menengah	16	66,7	8	33,3	24
Total	45		11		56
Pekerjaan					
Bekerja	39	90,7	4	9,3	43
Tidak Bekerja	8	61,5	5	38,5	13
Total	47		9		56
Paritas					
Primapara	14	66,7	7	33,3	21
Multipara	33	94,3	2	6,7	35
Total	47		9		56

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan data keterampilan IMD pada ibu bersalin berdasarkan karakteristik usia ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar pada usia <20 tahun 100 % tidak terampil melaksanakan IMD dan pada usia ibu bersalin 20-35 tahun juga terdapat 13% tidak terampil melaksanakan IMD. berdasarkan karakteristik pendidikan ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar bahwa mayoritas ibu yang memiliki pendidikan tinggi 90,6 % terampil melaksanakan IMD dan hanya 9,4 % tidak terampil, dan yang pendidikan menengah

66,7% terampil melaksanakan IMD dan 33,3% ibu tidak terampil melaksanakan IMD. berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar bahwa mayoritas ibu bersalin bekerja terampil 90,7 % melaksanakan IMD hanya 9,3 % tidak terampil melaksanakan IMD sedangkan ibu bersalin tidak bekerja sebesar 61,5 % terampil melaksanakan IMD dan 38,5% tidak terampil melaksanakan IMD. berdasarkan karakteristik paritas ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar bahwa mayoritas ibu multipara terampil melaksanakan IMD sebesar 94,3 % dan ada 5,7% ibu tidak terampil melaksanakan IMD sedangkan ibu primipara sebesar 66,7% terampil melaksanakan IMD dan 33,3% tidak terampil melaksanakan IMD.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Keterampilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar. Dalam pembahasan ini penulis mengacu pada teori dan data yang diperoleh sebagai berikut:

5,1 Karakteristik Ibu bersalin

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden karakteristik Usia ibu bersalin sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 46 orang (82,1 %) hasil ini sesuai dengan usia reproduksi sehat menurut WHO & BKKBN (2024) yang sehat secara fisik dan psikologis .Dan usia ibu yang lebih dari 35 tahun sebanyak 7 orang (12,5%) usia matang dan hanya sebagian kecil ibu berusia dibawah 20 tahun sebanyak 3 orang (5,4%).Dari 56 responden sebagian besar ibu pendidikan tinggi

sebanyak 32 orang (57,1%) dan hanya 24 orang (42,9%) yang lulusan SMA semua responden pendidikannya baik..

Dari 56 responden sebagian besar ibu bekerja sebanyak 43 orang (76,8%) dan hanya 13 Orang (23,2%) yang tidak bekerja dan sebagian besar ibu multipara sebanyak 35 orang (62,5%) dan hanya 21 orang (37,5 %) yang primipara.

5.2. 2. Keterampilan IMD pada ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar

IMD sudah dilakukan 100%. Dari 56 responden sebagian besar ibu terampil melaksanakan IMD sebanyak 47 orang (83,9%) hanya sebagian kecil yang tidak terampil sebanyak 9 orang (16,1%).

5.3 3. Keterampilan IMD Pada Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar

Dari karakteristik Usia yang kurang dari 20 tahun didapat 100% ibu tidak terampil oleh karena masih usia belia belum dewasa secara mental & psikologi belum berpengalaman dan kemungkinan kurang edukasi dan 100% terampil pada usia lebih dari 35 tahun karena pada usia ini sudah sangat matang dan penuh pengalaman disamping mereka paham betul dengan proses IMD, dan sebagian besar di usia 20-35 tahun mereka terampil sebanyak 40 orang (87 %) dari 46 diusia ini, karena diusia ini usia paling sehat bagi perempuan untuk melahirkan fisik dan psikologis karena mereka sudah siap betul mempersiapkan diri untuk melahirkan dan hanya 6 orang (13%) tidak terampil melaksanakan IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bua Erni tahun 2023 menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia produktif sehingga ibu hamil memiliki daya tangkap terhadap informasi

mengenai Inisiasi Menyusui Dini yang cukup baik sehingga dapat mendukung dan melaksanakannya.

Dari karakteristik pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan tinggi sebanyak 32 orang dan Ibu terampil melaksanakan IMD sebanyak 29 orang (90,6%) yang berpendidikan menengah sebanyak 24 orang yang terampil sebesar 16 orang (66,7%) terampil melaksanakan IMD. Sementara itu sebanyak 3 orang (9,4%) pendidikan tinggi yang tidak terampil dan yang berpendidikan menengah sebanyak 8 orang (33,3%) yang tidak terampil kemungkinan karena kurangnya edukasi, penelitian ini sejalan dengan Tangka (2020) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan IMD. Mereka sebagian besar terampil melaksanakan IMD karena wawasannya cukup banyak. Dan di RSIA Denpasar sudah dilakukan program prenatal yoga yang bisa disisipkan info tentang IMD, dan ada program prego temu wicara bersama dr kandungan, dr anak dan ahli gizi disini adanya info tentang IMD dan ada program *privat* ibu dan suami sebagai pendamping persalinan bersama bidan ruang bersalin disini disisipkan apa saja yang dilakukan ibu dan suami persiapan persalinan dan saat persalinan berlangsung termasuk informasi tentang IMD.

Dari karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 43 orang sebagian besar terampil melaksanakan IMD sejumlah 39 orang (90,7%) dikarenakan mendapat informasi dan dukungan dari lingkungan kerja tentang IMD, penelitian ini sejalan dengan Dewi (2017) bahwa hubungan pekerjaan ibu dengan IMD signifikan oleh karena wawasan yang lebih luas, sementara itu terdapat 4 orang (9,3%) yang tidak terampil dikarenakan sibuk sehingga kurang informasi tentang IMD. Dan dari 13 orang yang tidak bekerja 8 orang (61,5%) terampil melaksanakan

IMD karena memiliki waktu luang untuk mencari informasi ke rumah sakit atau internet tentang IMD, sementara itu sebanyak 5 orang (38,5%) yang tidak terampil melaksanakan IMD dikarenakan enggan mencari informasi tentang IMD.

Dari karakteristik Paritas ibu multipara sebanyak 35 orang sebagian besar terampil melaksanakan IMD sebanyak 33 orang (94,3%) oleh karena ibu sudah berpengalaman merawat bayi dan hanya 2 orang (5,7%) yang tidak terampil melaksanakan IMD kemungkinan dikarenakan persalinan sebelumnya tidak melaksanakan IMD. Dari 21 orang primipara terdata 14 orang (66,7%) terampil melaksanakan IMD karena pendidikan, usia, pekerjaan, sosial media. Hanya 7 orang (33,3%) yang tidak terampil melaksanakan IMD karena kurang pengalaman.

Keterampilan ibu terhadap IMD sangat mempengaruhi keberhasilan IMD, dimana kegiatan yang menakutkan ini sangat sulit untuk dikiaskan dan momen ini tidak bisa diulang oleh bayi. Keterampilan ibu yang optimal akan berdampak pada ikatan emosional ibu dan bayi, sehingga ibu terhindar dari *baby blues*, isapan bayi akan merangsang hormon oksitosin terbentuk sempurna sehingga tidak terjadi perdarahan pada ibu pasca bersalin.

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini tentunya membutuhkan kerjasama antara petugas kesehatan yang menolong persalinan ibu, suami serta keluarganya. Setiap tindakan yang dilakukan harus mendapat persetujuan ibu dan suami. Adanya sosial media, pendidikan, paritas, dan pekerjaan sangat berpengaruh pada keterampilan ibu terhadap IMD.

Dalam agama hindu dan agama lainnya ASI (Air Susu Ibu) sangat dihormati sebagai sumber kehidupan yang suci bagi bayinya. Asi dianggap sebagai hadiah dari Tuhan untuk memberi kekuatan dan kesehatan bagi bayi. Didalam ajaran

Hindu tat twam asi ibu yang memberikan asi dengan melakukan inisiasi menyusui dini memberi manfaat yang banyak ke bayi membuat bayi yang baru lahir mendapat kekebalan alami sehingga bayi terhindar dari infeksi dan kematian bayi dan dia sendiri juga mendapatkan manfaat yang luar biasa yaitu mencegah perdarahan sehingga dia terhindar dari kematian.(Sri Winarni ,2012) dan sejalan dengan penelitian signa 2023 bahwa ibu yang melaksanakan IMD terhindar dari perdarahan post partum.

Hasil penelitian Rahma alia (2024) di palangkaraya ibu yang berhasil melaksanakan Asi Eksklusif adalah ibu – ibu yang melaksanakan IMD. Saat melakukan IMD bayi melaksanakan isapan pada puting merangsang hormon prolaktin ,hormon prolaktin merangsang hormon oksitosin ,hormon oksitosin merangsang pengeluaran ASI sehingga bayi mendapatkan colustrum untuk kekebalan tubuh bayi (Syahadatina,2019).

Keterampilan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin akan mendapat manfaat yang cukup besar terhadap ibu dan bayi ,oleh karena itu pentingnya mempersiapkan pengetahuan ibu dan keluarga saat hamil menjelang persalinan .